



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1556-1561

<https://zia-research.com/index.php/jcgcs>

Hubungan *Burnout Belajar* dan *Self-control* dengan
Kreativitas Siswa Pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda

Alya Kamilin¹, Muhammad Nasir², Sai Handari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: alyakamilin9@gmail.com ¹, muhammadnasiradeke@gmail.com ², saihandari7@uinsi.ac.id ³

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Burnout Belajar

Kreativitas

Pendidikan Agama Islam

Self-Control

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between academic burnout and student creativity, the relationship between self-control and student creativity, and the joint relationship of academic burnout and self-control with the creativity of Islamic Religious Education (PAI) students at state junior high schools in Samarinda. The study employs a quantitative method with a correlational approach. The results indicate that: (1) the relationship between academic burnout and student creativity shows a calculated t-value of 25.318, which is greater than the t-table value of 1.967; thus, the null hypothesis (H0) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted, indicating a relationship between variable X₁ and variable Y; (2) the relationship between self-control and student creativity shows a calculated t-value of 25.742, which is greater than the t-table value of 1.967; thus, H0 is rejected and Ha is accepted, indicating a relationship between variable X₂ and variable Y; (3) academic burnout and self-control are simultaneously related to the creativity of PAI students at state junior high schools in Samarinda. The calculated t-value of 6.868 exceeds the t-table value of 1.976, meaning Ha is accepted, indicating a relationship between the variables and student creativity. The study recommends creating a learning environment that is safe, comfortable, and supportive of the expression of ideas. Additionally, periodic evaluations of students' learning conditions should be conducted through coordination among school principals, homeroom teachers, PAI teachers, and guidance counselors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *burnout belajar* dengan kreativitas siswa, hubungan *self-control* dengan kreativitas siswa, serta hubungan *burnout belajar* dan *self-control* secara bersama-sama dengan kreativitas siswa Pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hubungan *burnout belajar* dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda menunjukkan nilai $t_{hitung} 25.318 > t_{tabel} 1,967$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena menunjukkan bahwa variabel X_1 berhubungan dengan variabel Y; (2) hubungan antara *self-control* dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda menunjukkan nilai $t_{hitung} 25.742 > t_{tabel} 1,967$ dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima karena menunjukkan bahwa variabel X_2 berhubungan dengan variabel Y; (3) *burnout belajar* dan *self-control* dengan kreativitas secara simultan berhubungan dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda. Nilai $t_{hitung} 6,868 > t_{tabel} 1,976$ yaitu H_a diterima karena menunjukkan bahwa variabel X_1 berhubungan dengan variabel Y. Penelitian ini merekomendasikan agar membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung ekspresi gagasan. Serta evaluasi berkala mengenai kondisi belajar siswa dapat dilakukan melalui koordinasi kepala sekolah, wali kelas, guru PAI maupun guru BK.

PENDAHULUAN

Capaian siswa di Indonesia memiliki variasi tergantung pada kualitas sekolah dan daerah tempat tinggal. Hasil ujian sekolah sering digunakan sebagai indikator capaian siswa. Namun, hasil ini sering kali menunjukkan kesenjangan antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas Pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun infrastruktur Pendidikan (Lestari, Devi Ristyana Puji, Nurul Isti'faroh, 2024).

Burnout belajar merupakan fenomena psikologis yang dialami siswa sekolah menengah akibat beban akademik yang tinggi, tuntutan tugas yang menumpuk, tekanan sosial, dan ketidakseimbangan antara

tuntutan sekolah dan kapasitas pribadi siswa. Kelelahan fisik pada siswa dapat berdampak langsung pada konsentrasi, motivasi, emosi, dan kemampuan belajar.

Berdasarkan studi awal penelitian melalui observasi di beberapa SMP Negeri kota Samarinda menunjukkan adanya sejumlah kesenjangan antara kondisi ideal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan realitas praktik di lapangan. Pertama, model pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru kepada siswa masih dominan oleh metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kedua, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tergolong kurang aktif, ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara proses pembelajaran yang tampak aktif dengan capaian yang diharapkan.

Kajian literatur merujuk pada artikel penelitian Ari Fullah, et.al pada tahun 2025, menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 46 pada pretest menjadi 69 pada posttest. Selain itu, sebanyak 66,7% siswa menyatakan sangat puas terhadap materi, dan 59,3% merasa sangat terlibat dalam pelatihan. Simpulan dari kegiatan ini adalah pelatihan figma terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap desain digital. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pelatihan serupa di sekolah menengah untuk mendorong literasi digital dan kreativitas siswa. (Fullah et al., 2025)

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. (Rachmah, 2023) Kreativitas siswa tercermin dari kemampuan mereka mengemukakan ide, mengembangkan imajinasi, mengaitkan konsep-konsep pembelajaran serta mengekspresikan pemahaman melalui berbagai bentuk dan media.

Meskipun demikian, masih terdapat gap dalam mengkaji *burnout* belajar dan *self-control* dengan kreativitas siswa. Namun, kajian ini hadir untuk mengisi kekosongan dan menggali temuan terbaru saat ini. Novelty penelitian ini terletak pada kajian *burnout* belajar dan *self-control* dengan kreativitas siswa pada pelajaran PAI pada jenjang pendidikan yang belum banyak dieksplorasi dan mendeskripsikan demografi karakteristik berdasarkan jenis kelamin, suku, tinggal bersama dan status pernikahan orang tua.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Seberapa besar tingkat hubungan *burnout* belajar dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda? (2) Seberapa besar tingkat hubungan *self-control* dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda? (3) Seberapa besar tingkat hubungan *burnout* belajar dan *self-control* dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka sebagai dasar analisis untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif ini dipilih untuk memperoleh data yang terukur, objektif, dan dapat dianalisis secara statistik (Creswell, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelitian berskala. Sebelum data dianalisis, maka dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Setelah itu, data dianalisis menggunakan tahapan: (1) Analisis koefisien korelasi; (2) Analisis Regresi Sederhana; (3) Analisis Regresi Berganda; (4) Pengujian Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan *burnout* belajar dengan kreativitas siswa pelajaran PAI

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 338 siswa SMP Negeri di Kota Samarinda, diperoleh hasil bahwa *burnout* belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 25,318 > t_{tabel} 1,967$, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara *burnout* belajar dengan kreativitas siswa diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi skor *burnout* belajar dalam penelitian berkaitan secara signifikan dengan variasi skor kreativitas siswa.

Temuan tersebut perlu dipahami dengan mengacu pada konsep *burnout* belajar merupakan kondisi psikologis yang berkaitan dengan tuntutan belajar dan dapat ditandai oleh kelelahan, sikap sinis atau kejenuhan terhadap kegiatan belajar, serta perasaan tidak mampu dalam memenuhi tuntutan akademik.

Jika dikaitkan dengan kreativitas, kondisi *burnout* pada dasarnya dapat memengaruhi proses kognitif yang dibutuhkan siswa untuk menghasilkan dan mengembangkan gagasan. Kreativitas dalam

penelitian ini mencakup kemampuan menghasilkan banyak ide, memberikan alternatif, menghasilkan gagasan yang unik, mengembangkan ide, menambahkan detail, dan memperluas gagasan. Dengan demikian, arah hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini tidak tepat dimaknai bahwa *burnout* merupakan kondisi yang meningkatkan kreativitas.

Hasil tersebut merupakan hubungan statistik berdasarkan karakteristik responden dan instrumen yang digunakan. *Burnout* dapat hadir bersama tuntutan belajar yang tinggi, sementara sebagian siswa tetap mampu menggunakan strategi tertentu untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan gagasan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami sebagai temuan empiris mengenai hubungan kedua variabel, bukan sebagai bukti bahwa peningkatan *burnout* akan meningkatkan kreativitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian tesis tahun 2022 oleh Raudhatul Mardiyah, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel kejenuhan belajar (X1) dan hasil belajar PAI (Y). Pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai p sebesar 0,004 ($< 0,05$) dan nilai R-squared sebesar 44,9%, yang mengindikasikan adanya pengaruh regulasi diri siswa terhadap hasil belajar PAI; dengan demikian, H1 diterima. Selain itu, kombinasi variabel kejenuhan belajar (X1) dan regulasi diri siswa (X2) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI (Y), dengan nilai 52,204 $> 3,08$ dan R-squared sebesar 48,9%, yang mengonfirmasi pengaruh baik kejenuhan belajar maupun regulasi diri siswa terhadap hasil belajar PAI; akibatnya, H1 diterima (Mardiyah, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kreativitas dapat muncul ketika siswa diberi kesempatan menghubungkan materi keagamaan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan pendapat, mencari berbagai alternatif penyelesaian masalah, serta mengembangkan gagasan berdasarkan nilai-nilai yang dipelajari. Kondisi pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dapat membantu siswa tetap aktif meskipun menghadapi tuntutan akademik. Oleh karena itu, guru perlu menjaga agar tuntutan belajar tetap proporsional dan tidak berkembang menjadi tekanan yang menghambat perhatian serta keterlibatan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa *burnout* belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas siswa. Namun, hubungan positif yang ditemukan perlu ditafsirkan secara hati-hati karena penelitian terbaru menunjukkan bahwa *burnout* pada umumnya dapat berkaitan dengan gangguan perhatian dan penurunan fungsi kognitif, sedangkan hubungan *burnout* dengan kreativitas dapat berbeda berdasarkan profil dan karakteristik individu.

Hubungan antara *self-control* dengan kreativitas siswa pelajaran PAI

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} 25,742 > t_{tabel} 1,967$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara *self-control* dengan kreativitas siswa diterima. Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *self-control* sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku serta mengarahkan tindakan pada tujuan yang hendak dicapai. Secara konseptual, Roy Baumeister mendefinisikan *self-control* sebagai kemampuan individu untuk mengubah respons dirinya, termasuk dalam menahan dorongan atau keinginan yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, *self-control* membantu siswa mempertahankan perhatian, mengelola gangguan, mengendalikan respons emosional, mengatur perilaku, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan belajar. Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, *self-control* menjadi penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga menghubungkan pengetahuan dengan sikap dan perilaku.

Siswa yang mampu mengendalikan diri lebih memungkinkan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif, menghindari respons impulsif, mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan mengembangkan gagasan secara sistematis. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *self-control* merupakan salah satu kondisi psikologis yang mendukung berkembangnya kreativitas siswa.

Dengan demikian, hubungan positif antara *self-control* dan kreativitas yang ditemukan dalam penelitian memiliki dasar empiris yang kuat. Semakin baik kemampuan siswa mengatur pikiran, emosi, perilaku, dan keputusan, semakin besar peluang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Seitiya Ningsih pada tahun 2021 menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 21 Samarinda memiliki tingkat religiusitas dan pengendalian diri yang sangat baik, dengan skor rata-rata masing-masing sebesar $\mu = 57$ dan $\mu = 58,77$. Prestasi akademik siswa juga dinilai tinggi,

dengan skor rata-rata $\mu = 88,73$. Analisis korelasi *product-moment* mengungkapkan adanya hubungan yang kuat antara religiusitas dan prestasi akademik ($r = 0,678$) serta antara pengendalian diri dan prestasi akademik ($r = 0,779$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kedua hubungan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, analisis korelasi berganda menunjukkan bahwa religiusitas dan pengendalian diri, jika digabungkan, memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan prestasi akademik ($r = 0,940$). Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa religiusitas dan pengendalian diri merupakan faktor penting yang berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 21 Samarinda (Ningsih, 2021).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan Budi Pekerti), pengendalian diri mengacu pada dampak kemampuan regulasi diri siswa terhadap proses pembelajaran, hasil belajar, dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pengendalian diri tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan psikologis, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai agama dan moral dalam diri siswa.

Hubungan antara *burnout* belajar dan *self-control* dengan kreativitas siswa pelajaran PAI

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *burnout* belajar dan *self-control* secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas siswa. *Self-control* memberikan dasar regulasi yang membantu siswa mempertahankan keterlibatan dan mengembangkan gagasan, sedangkan *burnout* menggambarkan kondisi psikologis yang berkaitan dengan tuntutan dan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas sebaiknya tidak hanya diarahkan pada pemberian tugas kreatif, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang sehat, terarah, dan mendukung kemampuan regulasi diri siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 29,5%. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, lingkungan kelas, dukungan guru, metode pembelajaran, iklim sekolah, dan faktor individual lainnya. Hal tersebut penting karena kreativitas merupakan kemampuan yang kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh satu atau dua kondisi psikologis.

Teori sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan kemampuan berpikir termasuk kreativitas dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan budaya tempat individu berada. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan bereksplorasi, berdiskusi, bereksperimen, dan mengemukakan pendapat secara bebas akan mendorong munculnya kreativitas siswa (Elisabeth Lis, 2026).

Sejalan dengan temuan penelitian Nuir Ilfayati dan Ibrahim, terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara kreativitas siswa dan kecerdasan emosional di Madrasah Aliyah Al-Husainy, Kota Bima. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), koefisien korelasi (r) sebesar 0,447, dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 20%. Sifat hubungan tersebut dinyatakan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 73,426 + 0,435X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 poin pada Kreativitas Siswa (X) diikuti dengan peningkatan sebesar 0,435 poin pada Kecerdasan Emosional (Y) (Ilfayati, 2025).

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan lebih mampu menyampaikan gagasan, berkolaborasi dengan orang lain, serta beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Penguatan kompetensi ini perlu dilakukan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi interaksi dan kolaborasi di dalam kelas (Rohman et al., 2024).

Dengan demikian, perkembangan kreativitas siswa ditentukan oleh kombinasi faktor internal berupa kemampuan kognitif dan kepribadian, faktor eksternal berupa iklim kelas dan interaksi guru-siswa, serta faktor kontekstual berupa budaya dan teknologi. Sinergi ketiga faktor ini menjadi prasyarat utama bagi terciptanya lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik secara berkelanjutan (Sefrinal, Neviyarni, 2025).

Demografi Responden

Demografi responden merupakan gambaran mengenai karakteristik umum siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Penyajian demografi responden bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai latar belakang responden yang terlibat dalam penelitian, sehingga dapat diketahui

komposisi responden berdasarkan beberapa karakteristik yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 338 siswa. Karakteristik responden yang disajikan meliputi jenis kelamin, suku, tempat tinggal bersama, dan status pernikahan orang tua.

Tabel 1. Demografi Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Kategori	N	%	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	148	43,8%	100%
	Perempuan	190	56,2%	
Suku	Banjar	73	22%	100%
	Bugis	27	8%	
	Jawa	88	26%	
	Lainnya	150	44%	
Tinggal Bersama	Orang Tua (Ayah dan Ibu)	296	87,6%	100%
	Ayah	12	3,6%	
	Ibu	26	7,7%	
	Wali	4	1,2%	
Status Pernikahan Orang Tua	Bersama	301	89,1%	100%
	Berpisah	37	10,9%	

Berdasarkan Tabel XXVI, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 338 siswa, terdapat 148 siswa laki-laki atau sebesar 43,8%, sedangkan 190 siswa perempuan atau sebesar 56,2%. Dengan demikian, responden dalam penelitian ini lebih banyak berasal dari siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki. Meskipun terdapat perbedaan jumlah antara responden laki-laki dan perempuan, keduanya tetap terwakili dalam penelitian sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi responden dari kedua kelompok jenis kelamin tersebut. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki proporsi yang lebih besar dalam sampel penelitian, yaitu lebih dari separuh jumlah keseluruhan responden.

Selanjutnya, berdasarkan suku, responden terdiri atas beberapa kelompok, yaitu suku Banjar, Bugis, Jawa, dan suku lainnya. Responden yang berasal dari suku Banjar berjumlah 73 siswa atau sebesar 22%, responden suku Bugis berjumlah 27 siswa atau sebesar 8%, responden suku Jawa berjumlah 88 siswa atau sebesar 26%, sedangkan responden yang berasal dari suku lainnya berjumlah 150 siswa atau sebesar 44%. Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok suku lainnya merupakan kelompok dengan jumlah responden terbesar, yaitu 44% dari keseluruhan responden. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa responden penelitian memiliki latar belakang suku yang cukup beragam. Keberagaman tersebut sesuai dengan karakteristik masyarakat Kota Samarinda yang memiliki latar belakang sosial dan budaya yang beragam.

Dilihat dari karakteristik tempat tinggal bersama, sebagian besar responden tinggal bersama kedua orang tuanya, yaitu 296 siswa atau sebesar 87,6%. Selanjutnya, sebanyak 12 siswa atau 3,6% tinggal bersama ayah, 26 siswa atau 7,7% tinggal bersama ibu, dan 4 siswa atau 1,2% tinggal bersama wali. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masih tinggal bersama ayah dan ibu. Keadaan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa dalam penelitian memperoleh lingkungan tempat tinggal yang melibatkan kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sebagian kecil responden tinggal hanya bersama ayah, ibu, ataupun wali. Perbedaan kondisi tempat tinggal tersebut memberikan gambaran mengenai keberagaman latar belakang keluarga responden.

Adapun berdasarkan status pernikahan orang tua, diperoleh data bahwa sebanyak 301 siswa atau 89,1% memiliki orang tua yang masih tinggal bersama, sedangkan sebanyak 37 siswa atau 10,9% memiliki orang tua yang berpisah. Dengan demikian, mayoritas responden berasal dari keluarga dengan orang tua yang masih bersama. Meskipun demikian, terdapat pula sebagian responden yang berasal dari keluarga dengan kondisi orang tua yang telah berpisah. Perbedaan kondisi keluarga tersebut menjadi salah satu karakteristik yang perlu diperhatikan dalam menggambarkan latar belakang responden penelitian.

Secara keseluruhan, data demografi menunjukkan bahwa 338 responden dalam penelitian memiliki karakteristik yang beragam. Dari sisi jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Dari sisi suku, kelompok suku lainnya memiliki proporsi terbesar, kemudian suku Jawa, Banjar, dan Bugis. Sementara itu, berdasarkan tempat tinggal bersama, sebagian

besar responden tinggal bersama ayah dan ibu. Berdasarkan status pernikahan orang tua, mayoritas responden juga memiliki orang tua yang masih tinggal bersama.

Gambaran demografi tersebut penting untuk disajikan karena karakteristik responden merupakan bagian dari konteks penelitian yang dapat membantu pembaca memahami latar belakang siswa yang menjadi subjek penelitian. Namun demikian, data demografi dalam penelitian ini digunakan terutama sebagai deskripsi karakteristik sampel, bukan sebagai dasar untuk menyimpulkan adanya hubungan sebab-akibat antara karakteristik demografis tersebut dengan *burnout belajar*, *self-control*, maupun kreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, hubungan *burnout belajar* dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda menunjukkan nilai $t_{hitung} 25.318 > t_{tabel} 1,967$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima karena menunjukkan bahwa variabel X_1 berhubungan dengan variabel Y .

Kedua, hubungan antara *self-control* dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda menunjukkan nilai $t_{hitung} 25.742 > t_{tabel} 1,967$ dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima karena menunjukkan bahwa variabel X_2 berhubungan dengan variabel Y . *Ketiga*, *burnout belajar* dan *self-control* dengan kreativitas secara simultan berhubungan dengan kreativitas siswa pelajaran PAI SMP Negeri Samarinda. Nilai $t_{hitung} 6,868 > t_{tabel} 1,976$ yaitu H_a diterima karena menunjukkan bahwa variabel X_1 berhubungan dengan variabel Y .

Penelitian ini merekomendasikan agar para pemangku kepentingan sekolah melakukan pengelolaan beban belajar secara lebih terkoordinasi, guru menerapkan pembelajaran yang variatif dan memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk berpikir kreatif, siswa dapat membangun kebiasaan belajar yang mendukung pengendalian diri, seperti menyusun prioritas, mengatur waktu, mengurangi penundaan tugas, mengendalikan distraksi, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan menggunakan desain longitudinal atau metode campuran agar hubungan *burnout belajar*, *self-control*, dan kreativitas dapat dipahami secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2020). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Pearson.
- Elisabeth Lis. (2026). *Menumbuhkan Kreativitas Anak*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=9U_-EQAAQBAJ
- Fullah, A., Septian, M. A., & Septiawan, E. al. . (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Desain Digital Menggunakan Aplikasi Figma di SMPN 1 Samarinda. *Jannah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(03), 237–242.
- Ilfayati, N. dan I. (2025). Hubungan Kreativitas Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Husainy Kota Bima. *Jurnal Kreatif*, 24, 66–78.
- Lestari, Devi Ristyana Puji, Nurul Isti'faroh, H. A. M. (2024). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Di Indonesia Dengan Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 1442–1454.
- Mardiyah, R. (2022). *Pengaruh Burnout Belajar dan Regulasi Diri Siswa terhadap Hasil Belajar PAI di SMA Islam Terpadu Nurul Ilmi Tenggarong [UINSI Samarinda]*. <https://rama.kemdiktisaintek.go.id/document/detail/oai:repository.uinsi.ac.id:123456789/3334-237>
- Ningsih, S. (2021). *Hubungan antara Religiusitas dan Self Control dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 21 Samarinda [UINSI Samarinda]*. <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/1581>
- Rachmah, I. E. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa DI SMP Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan Selatan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.296>
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam terhadap Perkembangan Pendidikan Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 492.
- Sefrinal, Neviyarni, A. dan R. H. (2025). Peranan kreativitas dalam belajar. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2739–2746.